

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan merupakan ikatan yang suci dan sah, dalam al-qur'an diistilahkan dengan *مَيْثَقًا غَلِيظًا* yaitu ikatan yang kokoh. ikatan pernikahan mengandung nilai-nilai ubudiyah, sebagaimana di syariatkan oleh agama, dengan maksud dan tujuan yang luhur.¹ Suatu pernikahan di maksudkan untuk mewujudkan keluarga, selain sebagai tuntutan fitrah manusia, juga merupakan langkah awal membina rumah tangga dan merupakan ikatan yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan, untuk membentuk keluarga sakinah dan mawaddah.² Di samping itu, pernikahan merupakan salah satu asas pokok hidup yang utama dalam pergaulan masyarakat. suatu pernikahan di katakan sah apabila di laksanakan menurut hukum agama dan kepercayaannya yang telah memenuhi rukun dan syarat pernikahan. Ini berarti undang-undang menyerahkan kepada masing-masing agama untuk menentukan keabsahan suatu pernikahan. Dibalik anjuran Nabi kepada umatnya untuk menikah, pastilah ada hikmah yang bisa diambil. Diantaranya yaitu agar bisa menghalangi mata dari melihat hal-hal yang tidak di iijinkan syara' dan menjaga kehormatan diri dari jatuh pada kerusakan seksual. Islam sangat memberikan perhatian terhadap pembentukan keluarga hingga tercapai

¹ Mahmud Syaltut, *Islam Aqidah wa Syariah*, (Kairo: Dar al-Syuruq, 2007), 141

² M Thalib, *25 Tuntunan Upacara Perkawinan Islam*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1999), 5.

sakinah, mawaddah, dan warahmah dalam pernikahan.³ Para ulama fiqh pengikut mazhab yang empat (Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hanbali) pada umumnya mereka mendefinisikan perkawinan pada : Akad yang membawa kebolehan (bagi seorang laki-laki untuk berhubungan badan dengan seorang perempuan) dengan (diawali dalam akad) lafazh nikah atau kawin, atau makna yang serupa dengan kedua kata tersebut.⁴

Pernikahan merupakan bagian integral dari shari'at Islam. Shari'at telah menetapkan adanya aturan tentang pernikahan. Setiap muslim yang ingin melaksanakan akad nikah harus sesuai dengan ketentuan shari'at Islam. Pernikahan juga merupakan suatu perbuatan hukum, diatur melalui aturan-aturan hukum Islam dan ketika kita ingin menikah kita butuh persiapan fisik, mental, dan finansial. Dua pasangan yang ingin menikah tak hanya membutuhkan cinta, tetapi juga harus mempunyai komitmen dan persiapan yang matang, karena kehidupan pernikahan sebenarnya akan terjadi setelah sah di mata hukum dan agama, bukan saat pesta saja. Jika kita ingin menikah alangkah baiknya itu kita mengunjungi terlebih dahulu situs siap nikah. yang di luncurkan oleh badan-badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN). Dan untuk membangun keluarga harus memiliki 3 tujuan utama:

1. Membangun ketahanan dan kualitas balita dan anak dalam memenuhi tumbuh kembangnya.

³ "anjuran menikah.pdf," t.t.

⁴ Wahyu Wibisana, "PERNIKAHAN DALAM ISLAM" 14, no. 2 (2016).

2. Membangun ketahanan keluarga remaja dan kualitas remaja dalam menyiapkan kehidupan berkeluarga.
3. Meningkatkan kualitas lansia dan pemberdayaan keluarga rentan sehingga mampu berperan dalam kehidupan keluarga, dan terwujudnya pemberdayaan ekonomi keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Saat ini, stunting masih menjadi salah satu isu strategis yang menjadi prioritas pemerintah dalam pembangunan kesehatan 5 tahun kedepan. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Stunting adalah suatu kondisi dimana terjadi gagal pertumbuhan yang disebabkan oleh adanya kurangnya asupan gizi yang berkepanjangan dan adanya penyakit infeksi tertentu selama 1000 hari pertama kehidupan. Stunting pada anak balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Selain dapat menurunkan kecerdasan atau kemampuan intelektual, stunting juga dapat memiliki risiko terjadinya penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit tidak menular dan penyakit degenerative di masa mendatang. Hasil penelitian yang dilakukan di 7 kelurahan yang masih dalam wilayah Puskesmas Porong dan ada 66 responden yang sudah ditugaskan untuk menjadi Tim Pendamping Keluarga di tiap Kelurahan.⁵

⁵ Uliyatul Laili, Endah Budi Permana Putri, dan Lailatul Khusnul Rizki, "PERAN PENDAMPING KELUARGA DALAM MENURUNKAN STUNTING," t.t.

berdasarkan uraian di atas alasan peneliti mengambil judul “ urgensi pemeriksaan kesehatan untuk persiapan menikah di kua kecamatan pagu dalam kajian interdisipliner fiqih dan kesehatan”. karena kua memiliki peran andil dalam kegiatan urusan agama terutama dalam urusan pra nikah, yang mana selalu memberikan pelayanan administrasi keagamaan, pemberian bimbingan dan penyuluhan keagamaan, pelaksanaan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan keagamaan, khususnya di kecamatan pagu kota kediri.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara penggunaan dan prosedur dalam pemeriksaan kesehatan aplikasi elsimil bagi catin di kua kecamatan pagu kab. kediri?
2. Bagaimanakah hukum menurut fiqih dan kesehatan tentang adanya pemeriksaan kesehatan dalam aplikasi elsimil ini?

C. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui proses pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan aplikasi elsimil tersebut
2. untuk mengetahui hukum dalam pemeriksaan kesehatan dengan menggunakan aplikasi elsimil dalam fiqih dan kesehatan

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian dan pengembangan mengenai konsep dan pengaruh aplikasi elsimil tersebut dalam lembaga kantor urusan agama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai tambahan dan wawasan keilmuan bagi penulis dalam hal penerapan aplikasi elsimil dalam proses sebelum menikah

b. Bagi Calon Pengantin

agar dapat mengetahui calon pengantin tentang kesehatan dirinya dan kelayakan dalam menikah

c. Bagi Pembaca

agar mengetahui tentang isi aplikasi elsimil dan menambah sebuah wawasan bagi pembaca dan proses sebelum menikah

E. Definisi oprasional

Agar variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi (diamati), maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang mudah diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti serta tidak membingungkan. devinisi oprasional merupakan unsur penting dalam penelitian, karena melalui devinisi oprasional variabel maka seorang peneliti menyusun dan membuat alat ukur data yang tepat dan akurat. oleh karena itu ,

untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang di bahas didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Urgensi

Urgensi berasal dari bahasa Latin 'urgere' yaitu (kata kerja) yang berarti mendorong. Dalam versi bahasa Inggris bernama 'urgent' (kata sifat) dan dalam versi bahasa Indonesia menjadi "urgensi" (kata benda). Dari pengertian tersebut urgensi menyeru pada sesuatu yang mendorong kita atau yang mengharuskan kita untuk menyelesaikan sesuatu. Dengan demikian mengandaikan terdapat masalah yang harus segera diselesaikan.⁶ Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindak lanjuti.⁷

Urgensi adalah sesuatu hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian segera. Contoh penggunaan kata urgensi adalah, “meningkatkan disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia jelas sekali urgensinya.”⁸

2. Kajian interdisipliner

Pendekatan interdisipliner (interdisciplinary approach) ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara

⁶ “Pengertian Urgensi Adalah: Ketahui Arti dan Cara Menghadapinya dengan Benar,” diakses 5 Januari 2023, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6212874/pengertian-urgensi-adalah-ketahui-arti-dan-cara-menghadapinya-dengan-benar>.

⁷ A LandasanTeori, “BAB II LANDASAN TEORI,” 1992.

⁸ Liputan6.com, “Urgensi adalah Kepentingan yang Mendesak, Ketahui Artinya dalam Pendidikan,” liputan6.com, 12 November 2021, <https://hot.liputan6.com/read/4709310/urgensi-adalah-kepentingan-yang-mendesak-ketahui-artinya-dalam-pendidikan>.

terpadu.⁹ Yang dimaksud dengan ilmu serumpun ialah ilmu-ilmu yang berada dalam rumpun ilmu tertentu, yaitu rumpun Ilmu-Ilmu Kealaman (IIK), rumpun Ilmu Ilmu Sosial (IIS), atau rumpun Ilmu Ilmu Budaya (IIB) sebagai alternatif. Ilmu yang relevan maksudnya ilmu-ilmu yang cocok digunakan dalam pemecahan suatu masalah. Adapun istilah terpadu, yang dimaksud yaitu ilmu-ilmu yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat (implicit) merupakan suatu kebulatan atau kesatuan pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap sub-sub uraiannya kalau pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian. Ciri pokok atau kata kunci dari pendekatan interdisipliner ini adalah inter (terpadu antarilmu dalam rumpun ilmu yang sama) atau terpadunya itu.

3. Aplikasi elsimil

Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) merupakan wujud inovasi BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) untuk mencegah stunting pada anak dengan cara mengedukasi remaja mengenai bahaya stunting.¹⁰

Stunting sendiri merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis. Kondisi ini memiliki efek jangka panjang

⁹ Setya Yuwana Sudikan, "PENDEKATAN INTERDISIPLINER, MULTIDISIPLINER, DAN TRANSDISIPLINER DALAM STUDI SASTRA," *Paramasastra* 2, no. 1 (1 Maret 2015), <https://doi.org/10.26740/parama.v2i1.1496>.

¹⁰ "Mengenal Aplikasi Elsimil, Upaya BKKBN Mencegah Stunting pada Anak," kumparan, diakses 5 Januari 2023, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-aplikasi-elsimil-upaya-bkkbn-mencegah-stunting-pada-anak-1yRmxiX89fn>.

hingga menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya (kerdil).

Mengutip laman kominfo.jatimprov.go.id, aplikasi Elsimil dirancang khusus untuk calon pengantin, ibu hamil, dan ibu yang sudah melahirkan. Melalui aplikasi tersebut, masyarakat bisa mendapatkan edukasi seputar kesehatan reproduksi, kesiapan kehamilan, kesiapan pra nikah, hingga kontrasepsi.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansi penelitian ini bukanlah hal baru, dalam dunia akademik telah ada karya seperti ini, penulis pun menyadari bahwa apa yang akan diteliti ini akan ada kemiripan dengan yang telah ditulis sebelumnya, kajian pustaka terhadap karya terdahulu dimasukkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Di antara kajian pustaka tentang “urgensi pemeriksaan kesehatan untuk persiapan menikah di kecamatan pagu dalam kajian interdisipliner fiqih dan kesehatan” sebagai berikut:

1. Jurnal ilmiah karya Misbahuddin, Abdul Kholid, Yunita Sari, Elmy Ericka Stywati, Wira Wawantoro, Baiq Irma Fitriani, Anisaturahman, Suryani Kazrina, Baiq Juliati, Helmi Ilzam Fadholi, & Muhammad Amjad Syahrastany. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu .

Adapun hasil kegiatan KKN tematik di Desa Ketangga Jeraeng berupa pemberdayaan masyarakat yang terangkum dalam 3 program kerja yaitu sosialisasi stunting, PMT (pemberian makanan tambahan), dan peningkatan kapasitas kader posyandu melalui BIMTEK (Bimbingan teknologi). Secara umum sasaran dari program ini adalah balita dengan ibunya, ibu hamil, dan kader posyandu.¹¹

persamaan karya tulis di atas yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif lapangan (field research). tapi kalau penulis hanya wawancara dengan kepala kua di kecamatan pagu, kalau karya tulis di atas itu melalui kegiatan sosialisasi langsung kepada masyarakat desa ketangga jeraeng dan berlangsung selama 45 hari.

perbedaan dari karya tulis di atas itu sasarannya adalah balita dan ibunya, ibu hamil dan kader posyandu. tapi kalau penulis itu lebih condong ke proses sebelum menikah atau calon pengantin.

2. Jurnal ilmiah karya Uliyatul Laili¹, Endah Budi Permana Putri¹, Lailatul Khusnul Rizki¹ Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia, dengan tema PERAN PENDAMPING KELUARGA DALAM MENURUNKAN STUNTING.

¹¹ Misbahuddin dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi, Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 3 (29 Agustus 2022): 130–35, <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i3.2051>.

Adapun hasil dalam penelitian itu saat ini, stunting masih menjadi salah satu isu strategis yang menjadi prioritas pemerintah dalam pembangunan kesehatan 5 tahun kedepan.¹²

Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional. Stunting adalah suatu kondisi dimana terjadi gagal pertumbuhan yang disebabkan oleh adanya kurangnya asupan gizi yang berkepanjangan dan adanya penyakit infeksi tertentu selama 1000 hari pertama kehidupan. Stunting pada anak balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak.

persamaan karya tulis di atas itu sama-sama untuk mengurangi terjadinya stunting dan mengurangi angka stunting pada anak. perbedaanya karya tulis di atas itu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional dan disajikan dalam bentuk deskriptif. kalau penulis itu menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (field research).

3. Jurnal ilmiah karya Priono, Pusdiklat Pegawai Aparatur Sipil Negara, Kementrian Desa, PDT dan transmigrasi, dengan tema strategi percepatan penurunan stunting perdesaan (studi kasus pendampingan aksi cegah stunting di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang).¹³

Adapun hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹² Laili, Putri, dan Rizki, "PERAN PENDAMPING KELUARGA DALAM MENURUNKAN STUNTING."

¹³ Priyono Priyono, "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)," *Jurnal Good Governance*, 21 September 2020, <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>.

- a. Penelitian mengkaji dan menganalisis faktor dominan dan program intervensi prioritas adalah peningkatan pola asuh melalui program intervensi peningkatan identifikasi pendataan dan pemantauan status gizi, dalam rangka melakukan pencegahan stunting pada 1.000 HPK.
 - b. Berdasarkan program intervensi prioritas, dilakukan analisis perancangan strategi. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi efektif percepatan penurunan angka stunting perdesaan berupa kombinasi strategi agresif, mengoptimalkan intervensi gizi spesifik dan sensitif untuk mendorong peningkatan kualitas pola asuh anak balita. Strategi jangka panjang memanfaatkan peluang dukungan komitmen pemerintah dan sinergi konvergensi pencegahan stunting guna percepatan penurunan angka stunting perdesaan.
- Persamaa karya tulis di atas itu metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (field research). Dan perbedaan karya tulis di atas itu fokus permasalahan terhadap srategi dalam penurunan stunting di perdesaan. Kalau penulis itu fokus kepada seorang pengantin atau calon pengantin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan penelaahan pokok pembahasan yang akan dibahas, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang : konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, Berisikan pembahasan tentang definisi aplikasi elsimil, peran Kantor Urusan Agama (KUA), dan pengertian dari interdisipliner fiqih dan kesehatan..

BAB III Metode Penelitian membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Pembahasan, berisi tentang setting penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi tentang ; kesimpulan dan saran.

